

Pembelajaran Tari Menggunakan Metode Kombinasi untuk Siswa Tunagrahita Ringan di SLB YPAC Medan

Sabrina Maulidia Putri¹, Mauly Purba²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

E-mail: sabrinamaulidia06@gmail.com, maulypurba@yahoo.com

Abstrak- Tunagrahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan orang pada umumnya tentu hal tersebut dipengaruhi dengan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan masing-masing metode. Lokasi penelitian dilakukan di SLB YPAC Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan keadaan yang benar-benar terjadi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal dari penelitian adalah observasi yang bertujuan untuk melihat keadaan awal lokasi penelitian kemudian pengumpulan data dilengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di SLB YPAC Medan sehingga siswa tunagrahita dapat menarik sebuah karya dengan bagus dan kompak, dimana metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan metode imam, namun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus berkembangnya proses pembelajaran agar lebih baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Metode Kombinasi, Tunagrahita

Abstract- Mentally retarded is a term for people with intellectual and cognitive abilities that are below average compared to people in general, of course this is influenced by the learning process and learning methods used. The aim of this researcher is to describe the methods used in learning dance, and to find out the advantages and disadvantages of each method. The location of the research was at SLB YPAC Medan. This research uses descriptive qualitative research methods, namely research that explains and describes situations that actually occur. Data collection used in research uses observation, interview and documentation techniques. The initial step of the research is observation which aims to see the initial conditions of the research location, then data collection is complemented by interview and documentation techniques. The data that has been collected is analyzed and then conclusions can be drawn. The results of the research are to find out the methods used in the dance learning process at SLB YPAC Medan so that students with intellectual disabilities can dance a work well and compactly, where the methods used are the lecture method, demonstration method, drill method and imam method, but each method has its own characteristics. advantages and disadvantages that can be used as a reference for continuing to develop the learning process to make it better.

Keyword: Dance learning, Combination method, Mentally retarded.

1. INTRODUCTION

Pendidikan diartikan sebagai usaha memberikan bekal ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia di masa depan namun pendidikan terus berubah, hal ini mengakibatkan perubahan pada pola berfikir manusia, sehingga menimbulkan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan maka diperlukan keefektifan serta proses pembelajaran dengan strategi yang baik (Education, 2020). Pendidikan tidak lepas dari proses Pembelajaran, seorang guru perlu mengetahui serta mempelajari metode pembelajaran yang akan digunakan, karena tidak semua metode dapat menghasilkan output baik. Oleh sebab itu untuk menghasilkan prestasi siswa, guru dituntut memberikan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan siswa (Nasution, 2017).

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar siswa sehingga siswa dapat menerima serta memahami materi dengan baik, proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dipengaruhi oleh relasi masing-masing unsur, dengan kata lain cara belajar siswa dipengaruhi bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa sehingga meningkatkan minat belajar pada anak didik (Permatasari & Palupiningdyah, 2015). Metode pembelajaran yang digunakan guru setiap mata pelajaran juga akan berbeda berdasarkan faktor kebutuhan materi yang diberikan serta bagaimana kondisi siswa dalam kelas seperti pembelajaran seni budaya dalam bidang seni tari. Tujuan pendidikan seni di sekolah bukan digunakan mendidik siswa agar menjadi seorang seniman namun lebih ke arah membentuk kreativitas siswa (Suslistiawati et al., 2018).

Seperti halnya dalam pendidikan seni tari yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa melalui gerak serta proses mengekspresikan jiwa, sehingga hasil akhir bukanlah poin penting dalam pendidikan seni tari namun pada proses yang mendorong sikap kreativitas, cara berpikir dan keterampilan menyelesaikan persoalan atau lingkungan dalam diri masing-masing siswa (Ferawati & Kusumastuti, 2014). Menurut Mentari & Kurnita (2017) berpendapat bahwa seni tari adalah gerak yang terangkai serta berirama yang menggambarkan ekspresi jiwa serta diikuti dengan unsur keindahan. Menurut Gunawan & Indahsari (2016) menjelaskan bahwa seni tari adalah suatu kesenian sedangkan kesenian tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan.

Pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai media terapi untuk perkembangan pendengaran siswa, dimana siswa tunarungu memiliki karakteristik normal dalam cara berfikir namun mereka memiliki kekurangan dalam bidang prestasi yang diakibatkan terhambatnya proses memahami dalam pembelajaran cara siswa berkomunikasi dengan lingkungan serta melatih kreativitas siswa karena itu dalam pembelajaran seni tari fisik sangat diperlukan untuk kelancaran pembelajaran. Pembelajaran seni tari juga diharapkan membantu siswa untuk mencapai perkembangan atau potensi berupa: membentuk fisik, emosional siswa, bagaimana cara siswa bersosialisasi serta untuk mengontrol tingkah laku siswa (Gunawan & Indahsari, 2016).

Hallan dan Kauffamn dalam buku Sutjihat Somantri (2007:104) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ialah anak dengan keterbelakangan mental menunjukkan bahwa inteletualnya di bawah rata-rata dan memerlukan pendampingan yang khusus agar anak dapat beradaptasi terlebih pada lingkungan baru. Siswa tunagrahita merupakan individu yang memiliki kekurangan dalam hambatan inteletual yang dibawah rata-rata anak pada umumnya. Pada kasus ini, siswa tunagrahita juga dapat menari dengan kompak seperti siswa normal, hal tersebut membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak mengurangi semangat untuk terus berkembang dan bersaing dengan dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.

SLB YPAC Medan merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa di Kota Medan yang terbagi atas beberapa kelompok kekurangan dari masing-masing siswa. Bagian C merupakan objek penelitian yaitu siswa dengan kondisi tunagrahita ringan, dimana siswa mengalami kekurangan dalam inteletual. Pada pembelajaran seni tari guru akan memperagakan gerakan kemudian siswa akan mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa dapat menghafal gerakan yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di SLB YPAC Medan, serta kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran seni untuk siswa tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan suatu deskripsi mengenai objek dan subjek penelitian. Afandi dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang melibatkan siswa dan guru agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan materi yang diberikan. Adapun menurut Asra (2016) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik untuk peserta didik yang diharapkan dapat secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang hasil akhirnya berupa deskripsi fenomena atau kejadian yang diteliti atau sedang terjadi (Widiastuti & Kalangi, 2019). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Solihun & Putra, 2019).

Lokasi penelitian adalah SLB YPAC Medan yang beralamat di Jl. Adinegoro, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SLB YPAC Medan merupakan sekolah yang aktif melakukan pembelajaran seni tari dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode imam menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh sebagai metode komunikasi. Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui pengamatan sehingga menghasilkan informasi yang dapat disertakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung dengan subjek penelitian atau narasumber yang berkaitan. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari Bapak Yudi selaku guru seni budaya di SLB YPAC Medan untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran seni tari, dan Bapak Suratno selaku Kepala Sekolah di SLB YPAC Medan untuk mendapatkan informasi mengenai data sekolah dan data keseluruhan siswa. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber baik dokumentasi atau sumber tertulis lainnya sebagai pelengkap dan memperkuat penelitian. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa dokumentasi daftar siswa, nilai siswa, kurikulum, RPP, Silabus, dan bahan ajar guru maupun siswa yang bersangkutan dengan subjek penelitian.

3. RESULT AND DISSCUSSION

Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Medan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memiliki akreditasi A di Kota Medan. SLB YPAC Medan beralamatkan di Jl. Adinegoro, No.2, Medan Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letak sekolah yang berada di pusat kota memberikan kemudahan dalam mengaksesnya. SLB YPAC Medan merupakan sekolah khusus bagi siswa yang memiliki keterlambatan seperti siswa Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autis dengan kata lain berbeda dengan siswa pada

umumnya. Pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga siswa dan guru dapat lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar karena faktor penggolongan yang dilakukan seperti golongan B (Tunagrahita), golongan C (Tunagrahita ringan), golongan C1 (Tunagrahita sedang), golongan D (Tunadaksa), dan golongan Autis penggolongan tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang dikarenakan oleh keterbelakangan siswa yang sama.

Menurut (Denok & Agustiningrum, 2013) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, No 1 hal 33 yang berjudul “Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Tari Tradisional” menyatakan bahwa tunagrahita merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kelemahan intelektual. Pembelajaran di SLB YPAC Medan mata pelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari, guru sangat mengarahkan keaktifan siswa dengan cara mempraktikkan gerakan secara berulang baik secara berkelompok maupun individu. Bapak Yudi selaku guru seni budaya di SLB YPAC Medan memberikan pernyataan mengenai proses pembelajaran. Beliau berusaha memberikan motivasi belajar melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong serta memotivasi dan hal tersebut secara tidak langsung dianggap mampu mendorong kepercayaan diri serta keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari di SLB YPAC Medan diharapkan dapat mendorong siswa dalam perkembangan mental dan percaya diri siswa. SLB Negeri Slawi merupakan salah satu Sekolah Luar biasa yang aktif dalam bidang seni tari, seperti pada acara pentas seni maupun penyambutan acara yang dilaksanakan di SLB YPAC Medan.

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru memiliki pedoman pembelajaran seperti silabus dan RPP yang berfungsi untuk menganalisis materi pembelajaran, dengan berpedoman silabus dan RPP pendidik akan mengetahui tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan dapat menentukan metode yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari di SLB C YPAC Medan berupa materi Tari Kreasi Batak Toba karena Tari Batak Toba dianggap lebih mudah dalam ragam gerak serta memiliki tempo yang sederhana. Tari Kreasi Batak Toba memiliki musik yang rampak namun hitungan dan tempo yang stabil. Selain itu, metode pembelajaran juga diperlukan untuk menerapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SLB YPAC Medan. Pada metode ceramah pendidik akan memberikan arahan serta gambaran materi atau bahkan menyampaikan inti dari materi yang akan dipelajari. Metode ceramah dalam pembelajaran seni tari digunakan untuk mengawali pembelajaran kepada siswa sebagai pengenalan materi tari yang akan dipelajari. Metode ceramah sangat membantu siswa dalam memahami materi, penggunaan metode ceramah bagi siswa tunagrahita sangat mengandalkan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, karena hal tersebut menjadi pacuan untuk siswa mengerti apa yang pendidik sampaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat memahami apa yang pendidik sampaikan dengan respon yang diberikan siswa sesuai dengan instruksi dan penjelasan dari pendidik.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SLB YPAC Medan

Kelebihan penerapan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. Dapat membantu siswa tunagrahita dalam memahami materi yang akan diberikan pada awal pengenalan awal materi
2. Memberikan pengetahuan baru bagi siswa karena pendidik akan menjelaskan secara sederhana tarian apa yang akan mereka pelajari, dari mana tarian tersebut berasal, bagaimana kostum tarian dan bagaimana ragam gerak tarian tersebut sehingga siswa akan mengetahui informasi mengenai materi yang disampaikan, pendidik akan menjelaskan menggunakan bahasa yang sederhana dan inti yang lebih menonjol sehingga siswa akan mudah menerima
2. Dengan metode ceramah proses pembelajaran yang berjalan tidak terasa lelah karena diiringi dengan penyampaian materi dari guru. Jadi siswa tidak hanya fokus dengan praktik, ketika guru sudah merasa siswa mulai lelah guru menginstruksikan siswa untuk duduk terlebih dahulu dan akan menjelaskan mengenai ragam gerak yang telah dipelajari, bagaimana detail gerak dan tempo iringan gerakan tersebut.

Kekurangan penerapan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami apa yang guru sampaikan jika siswa merasa guru terlalu berbicara banyak kata yang menimbulkan rasa bingung, maka dari itu Bapak Yudi mengusahakan menyampaikan informasi dengan sederhana, singkat dan jelas untuk menghindari hal tersebut, namun penangkapan dan tingkat konsentrasi siswa berbeda-beda sehingga hal tersebut masih sering terjadi dalam proses pembelajaran
2. Siswa cenderung jenuh jika guru menyampaikan informasi yang berulang kali, dan malas untuk memperhatikan, dengan itu Bapak Yudi berusaha agar penyampaian materi umum, beliau jelaskan pada awal materi jika dirasa informasi penting lainnya beliau akan menyisipkan pada saat praktik
3. Siswa cenderung tidak fokus, jika siswa sudah merasa lelah metode ceramah sangat tidak dianjurkan, karena siswa Tunagrahita memiliki perubahan suasana hati yang tidak terduga sehingga hal tersebut sangat menjadi perhatian bagi guru.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang melibatkan guru dengan siswa, atau media dimana dalam metode tersebut terdapat unsur mengamati dan meniru, hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik atau siswa. Pembelajaran seni tari di SLB C YPAC Medan. Metode demonstrasi digunakan karena dianggap siswa sangat membutuhkan arahan, pendidik akan memberikan contoh dengan cara bergerak dan memberikan instruksi melalui bahasa tubuh, gerak bibir, dan tepuk tangan untuk memusatkan fokus siswa dalam pembelajaran. Seperti halnya metode ceramah, metode demonstrasi juga sangat identik dengan siswa sekolah umum. Metode Demonstrasi digunakan pendidik untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran atau tunagrahita dengan tujuan untuk memberikan contoh nyata materi yang akan dipelajari. Pendidik akan senantiasa meragakan setiap gerakan tari, dari mulai gerakan awal sampai akhir sesuai dengan urutan tarian yang dipelajari. Langkah awal yang pendidik lakukan adalah memperagakan gerakan tanpa tempo, pendidik akan memusatkan fokus siswa terlebih dahulu, jika siswa sudah fokus dan siap, pendidik mulai memperagakan gerakan awal, dalam tahap ini siswa akan mengamati, kemudian tahap selanjutnya siswa memperagakan bersama pendidik dan dilakukan secara berulang sampai siswa dapat menguasai gerakan yang diperagakan oleh pendidik secara perlahan dan bertahap.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SLB YPAC Medan

Kelebihan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat lebih memahami materi karena pada metode ini guru akan berperan aktif membantu siswa dalam memperagakan setiap ragam gerak secara bersamaan dengan siswa, yang diawali instruksi mandiri dari guru kemudian berlanjut dilakukan secara bersama-sama
2. Siswa merasa lebih mudah dalam memperagakan karena bergerak bersamasama dan di berikan instruksi sepenuhnya oleh guru
3. Memberikan rasa percaya diri dan lebih leluasa dalam bergerak.

Kekurangan penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. menjadikan siswa berporos pada guru, maksudnya siswa menjadi lebih memperhatikan atau melihat gerakan yang guru contohkan, mereka cenderung tidak menghafal namun hanya menirukan, yang menjadikan proses memahami gerakan sedikit terhambat
2. karena terbiasa mengamati siswa lebih mudah bingung dan yang menimbulkan ketidak kondusifan dalam pembelajaran
3. jika guru berhenti memberikan contoh siswa cenderung berhenti karena dalam metode ini siswa mengandalkan guru, sehingga siswa hanya fokus meniru bukan menghafal.

Metode Imam

Metode imam adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SLB YPAC Medan, metode imam merupakan metode yang dilakukan dengan cara pendidik dan siswa bergerak secara bersama-sama atau guru memberikan contoh di depan dengan siswa dibelakang yang menirukan di waktu yang bersamaan. Menurut (Rahmawati, 2015:13) beliau mengatakan bahwa metode imam adalah metode dimana guru memberikan contoh di depan siswa untuk memperagakan suatu ragam gerak kemudian siswa mengamati dan menirukan gerakan yang telah diperagakan oleh guru, dalam metode imam ini siswa diharapkan dapat lebih detail dalam memahami gerakan yang diperagakan oleh gurunya. Penggunaan metode imam dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB YPAC Medan sering digunakan hal tersebut bertujuan untuk membantu para siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode imam dilakukan dengan cara guru memberikan instruksi di depan dan siswa berada dibelakang, biasanya guru memberikan instruksi dengan langsung diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Metode imam memiliki proses pembelajaran yang sangat menekankan instruksi dari guru karena metode imam biasa digunakan pada awal pengenalan materi, hal tersebut bertujuan untuk pengenalan ragam gerak secara menyeluruh.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Imam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SLB YPAC Medan

Kelebihan penerapan metode imam dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat lebih mudah memahami secara langsung materi yang akan disampaikan
2. Siswa lebih merasa percaya diri karena dilakukan secara bersama-sama
3. Siswa lebih mudah mendapatkan gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Kekurangan penerapan metode imam dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut.

1. Siswa terbiasa dengan adanya guru di depan memberikan contoh sehingga tingkat daya ingat siswa melemah
2. Karena dilakukan dengan bersama-sama siswa saling mengandalkan satu dengan yang lain memberikan efek ketidak fokusan dalam pembelajaran



3. Siswa akan lebih merasa leluasa dalam bersikap karena guru tidak fokus dalam mengamati siswa namun fokus melakukan gerakan yang dipelajari.

4. CONCLUSSION

Siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Medan melakukan pembelajaran seni tari yang diampu oleh Bapak Yudi selaku pendidik mata pelajaran seni budaya di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Medan, dengan menggunakan metode kombinasi yang berupa metode demonstrasi, metode imam, dan metode ceramah. Pendidik memberikan materi berupa tari kreasi kepada para siswa dengan menggunakan metode ceramah yang memiliki kelebihan untuk menambah wawasan siswa dan kekurangan mudah merasa bosan saat pembelajaran, metode demonstrasi yang memberikan kelebihan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sedangkan metode Imam memudahkan siswa dalam memahami materi sedangkan kekurangan yang ditimbulkan adalah siswa lebih bergantung pada pendidik.

REFERENCE

- Afandi dkk. (2013). Model-Model Pembelajaran. Semarang: Sultan Agung Press. Asra, S. (2016). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Education, J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). 8(1), 231–234.
- Gunawan, D., & Indahsari, M. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. I N. Sudira, Anggan Suhandi, A. A. I. N. M. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau Dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Sukawati. EJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4(3), 11.
- Mentari, E., & Kurnita, T. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. 2, 146–152. Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 11(1), 9–16.
- Permatasari, E., & Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi. 4(3), 649–663.
- Solihun, & Putra. (2019). Merayakan Kesenian Dengan Level Yang Seru.
- Sulistiawati, N. L., Suryatini, N. K., Agung, A., & Mayun, A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Local Genius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. 33.
- Widiastuti, H., & Kalangi, J. S. (2019). Teknik Wawancara dalam Menggali Informasi pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. 7.